

Original Article<sup>\*</sup>)**Hubungan Ketersediaan Informasi, Peran Tenaga Kesehatan Dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B Oleh Ibu Hamil***(Correlation between Availability of Information, Role of Health Workers and Distance to Health Facilities on Utilization of Hepatitis B Screening by Pregnant Women)***Ani Astiani Sidiq<sup>1</sup>, Meinasari Kurnia Dewi<sup>2</sup>**<sup>1</sup>*Puskesmas Rawat Inap Pagelaran*

Email correspondent: anistianisidiq@gmail.com

**Abstract**

**Introduction:** Hepatitis B is known as a disease that is transmitted through blood or other body fluids. The general objective of this study was to determine the relationship between the availability of information, the role of health workers, and the distance to health facilities on the Hepatitis B Examination by Pregnant Women at the Pagelaran Inpatient Health Center UPTD in 2022.

**Methods:** This study used a quantitative method with a cross-sectional study design. A sample of 76 respondents used the probability sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate.

**Results:** The results showed that 20 mothers (26%) received information, the number of health workers who had a good attitude was 51 (67%); the distance to health facilities was 18 mothers who were far away (24%); and 40 mothers did not use Hepatitis B examination (53%). There was a significant relationship between the availability of information and the results of statistical analysis using the Chi-Square test obtained  $p\text{-value} = 0.003$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), the role of health workers  $p = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ); and the distance to the facility health  $p = 0.000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) on the utilization of Hepatitis B examination at the Pagelaran Inpatient Health Center UPTD in 2023.

**Discussion:** Utilization of Hepatitis B Examination by pregnant women is influenced by the Availability of Information, the Role of Health Workers, and the Distance to Health Facilities. Suggestions for health workers to maintain and increase their role in motivating pregnant women in good and proper Hepatitis B examinations as an effort to prevent disease.

**Keywords:** hepatitis B, pregnant women, availability of information, the role of health workers, distance to health facilities

**Artikel**

Disubmit (Received) : 02 May 2023

Diterima (Accepted) : 04 August 2023

Diterbitkan (Published) : 04 August 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia termasuk di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius karena Hepatitis B menginfeksi hampir 2 miliar orang dan 350 juta di antaranya adalah wanita hamil. Berdasarkan perspektif kesehatan masyarakat global Infeksi Hepatitis B kronik dapat berkembang menjadi sirosis Hepatitis dan Kanker Hati sebanyak 50% kasus di seluruh dunia dan 80% di daerah endemis tinggi virus Hepatitis B (HBV). Hepatitis umumnya disebabkan oleh virus Hepatitis B. Diperkirakan dua milyar penduduk dunia telah terinfeksi virus Hepatitis B dan lebih dari 240 juta orang mengidap Hepatitis Kronik.<sup>1</sup> *World Health Organization* WHO (2016) menyatakan bahwa pada tahun 2017 diperkirakan 257 juta orang hidup dengan Hepatitis B kronis dan penyakit tersebut mengakibatkan sekitar 887,000 kematian yang sebagian besar berkembang menjadi Sirosis Hati dan Karsinoma Hepatoseluler. Pada 2016 penderita Hepatitis B sebanyak 27 juta orang (10,5%) penderita mengetahui terinfeksi virus Hepatitis B, dan 4,5 juta (16,7%) sedang dalam pengobatan. Tingkat infeksi Hepatitis B tertinggi di wilayah Pasifik Barat 6,2%; Afrika 6,1%; sedangkan wilayah Mediterania Timur 3,3%; Asia Tenggara 2,0%; Eropa 1,6%; dan Amerika 0,7% dari populasi yang terinfeksi.<sup>2</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi Hepatitis B sebesar 9,4%. Ini berarti 1 dari 10 penduduk Indonesia pernah terinfeksi Hepatitis B. Bila dikonversikan dengan jumlah penduduk Indonesia maka jumlah penderita Hepatitis B di negeri ini mencapai 23 juta orang.<sup>3</sup> Meningkatnya jumlah penderita Hepatitis B pada ibu hamil masih menjadi dilema. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2021 sebanyak 2,946,013 ibu hamil telah dideteksi dini dan diketahui sebanyak 1,61% (47,550) ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi Hepatitis B.<sup>4</sup> Menurut Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 tidak kurang dari 2,946,013 ibu hamil terdeteksi dini dan diketahui 1,61% (47,550) ibu hamil ditemukan positif Hepatitis B.<sup>3</sup> Sementara di Kabupaten Cianjur menurut profile kesehatan Kabupaten Cianjur tahun 2021 presentasi ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan Hepatitis B mencapai 60,3% dari jumlah sasaran 100%. Dengan angka ibu hamil yang reaktif HbsAg (+) berjumlah 1,61%.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang di dapat dari UPTD Rawat Inap Pagelaran tahun 2018 jumlah sasaran ibu hamil berjumlah 719 orang dan hanya 214 yang melaksanakan pemeriksaan Hepatitis B pada tahun 2019 sasaran ibu hamil mencapai 375 dan hanya 60 orang yang melaksanakan pemeriksaan Hepatitis B sedangkan pada tahun 2020; 56 orang ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B sementara jumlah keseluruhan ibu hamil mencapai 411 ibu hamil ini menunjukkan bahwa hanya 30% ibu hamil yang melaksanakan screening Hepatitis B di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran. Virus Hepatitis B dapat ditularkan selama masa intrauterin, saat persalinan, dan setelah bayi lahir. Virus ini sangat infeksius dan menyebabkan infeksi kronik. Semakin dini usia seseorang saat terinfeksi maka semakin besar peluangnya untuk menjadi penderita infeksi kronik. Infeksi kronik dapat menyebabkan sirosis dan keganasan pada hati. Insiden infeksi virus Hepatitis B amat bervariasi dan lebih banyak ditemukan di negara-negara berkembang.<sup>6</sup>

Maka dari itu deteksi dini atau pemeriksaan Hepatitis B dirasa sangat penting karena berdampak pada efek jangka pendek dan efek jangka panjang dari penyakit tersebut adapun efek jangka pendek jika ibu hamil tidak segera melakukan pemeriksaan Hepatitis B di pelayanan kesehatan adalah tidak tahunya ibu mengenai kesehatan dirinya saat ini, adapun dampak jangka panjang jika ibu tidak melakukan pemeriksaan Hepatitis B adalah ditakutkannya terkena paparan penyakit tersebut dan terlambat untuk penanganannya baik itu untuk ibu dan untuk bayinya.<sup>7</sup> Studi pendahuluan yang telah dilakukan dari 10 ibu yang di wawancarai di dapati hanya 3 yang melaksanakan pemeriksaan Hepatitis B di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran itupun mereka melaksanakan di Posyandu pada saat ada petugas dari Puskesmas datang melakukan sosialisasi dan screening di Posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan informasi peran tenaga kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemanfaatan

pemeriksaan Hepatitis B oleh ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran tahun 2022. Penelitian ini dinilai sangat penting dalam menangani kasus tersebut maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Ketersediaan Informasi, Peran Tenaga Kesehatan Dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B Oleh Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran Tahun 2023.”

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau angka-angka. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* yaitu penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variable pada suatu situasi atau sekelompok subjek.<sup>12</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran pada bulan Januari-Februari 2023 dengan jumlah sasaran sebanyak 328 ibu hamil.<sup>8</sup> Sampel adalah Sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang didapati yaitu sebanyak ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran.<sup>9</sup>

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus slovin maka didapati hasil bahwa ibu hamil yang akan dijadikan sample penelitian sebesar 76 ibu hamil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan terkait ketersediaan informasi, peran tenaga kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan dan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebuah kuesioner di dalam kuesioner ada 38 pertanyaan sampel yang digunakan sebanyak 20 responden (diluar sample penelitian) yang ada di Puskesmas Sindangkerta dengan menggunakan rumus (*degree of freedom*)  $df = n - 2$  jadi  $20 - 2 = 18$ . Besar  $df = 18$ ; jadi r tabel sebesar 0,443 dengan tingkat kesalahan 5%.

### Hasil

#### Uji Univariante

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B, Ketersediaan Informasi, Peran Tenaga Kesehatan, Jarak Kepasilitas Kesehatan

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B</b>		
Memanfaatkan	36	47
Tidak Memanfaatkan	40	53
<b>Ketersediaan Informasi</b>		
Tidak Mendapatkan Informasi	56	74
Mendapatkan Informasi		
<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>		
Tidak	25	33
Baik	51	67
<b>Jarak Kepasilitas Kesehatan</b>		
Dekat	58	76
Jauh	18	24

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 diketahui jumlah kategori yang memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran sebesar 36 orang (47%) jumlah yang

mendapatkan informasi sebesar 20 orang (26%) dan jumlah yang tidak mendapatkan informasi sebesar 56 orang (74%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang tidak mendapatkan informasi lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang mendapatkan informasi. tenaga kesehatan yang dinilai baik sebesar 51 orang (67%) dan jumlah tenaga kesehatan yang dinilai tidak baik sebesar 25 orang (33%); diketahui bahwa yang memiliki jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan sebesar 18 orang (24%).

**Uji Bivariate**

**Hubungan Ketersediaan Informasi Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B**

**Tabel 2.** Hubungan Ketersediaan Informasi Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran

Ketersediaan Informasi	Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B				Total	P-Value	OR	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan					
	N	%	N	%				
Mendapatkan Informasi	15	42	5	12,5	20	26%	0,000	4,65
Tidak Mendapatkan Informasi	21	58	35	87,5	56	74%		
Total	36	100	40	100	76	100%		

Sumber : SPSS Statistic Windows Versi 25

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah yang tidak memanfaatkan lebih banyak ditemukan pada yang tidak mendapatkan informasi adalah sebesar 35 orang (87,5%); jika dibandingkan dengan jumlah yang mendapatkan informasi yaitu sebesar 5 orang (12,5%). Disisi lain jumlah yang memanfaatkan lebih banyak ditemukan pada yang tidak mendapatkan informasi yaitu sebesar 21 orang (58%); jika dibandingkan dengan jumlah yang mendapatkan informasi yaitu sebesar 15 orang (42%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,003$  (Fisher Exact  $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran. Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel.

Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara ketersediaan informasi dengan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B sebesar 0,651. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara ketersediaan informasi dengan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,65 berarti yang tidak mendapatkan informasi berpeluang 4,65 kali lebih tidak memanfaatkan dalam pemeriksaan Hepatitis B dibandingkan dengan yang mendapatkan informasi.

**Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B**

**Tabel 3.** Hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran

Peran Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B				Total	p-value	OR	
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan					
	N	%	N	%				
Baik	23	64	28	70	51	67%	0,000	2,450
Tidak	13	36	12	30	25	33%		

Total	36	100	40	100	76	100%
-------	----	-----	----	-----	----	------

Sumber : SPSS Statistic Windows Versi 25

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan lebih banyak ditemukan ketika tenaga kesehatan baik yaitu sebesar 23 orang (64%); jika dibandingkan dengan ketika tenaga kesehatan tidak baik yaitu sebanyak 13 orang (36%). Disisi lain jumlah yang tidak memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B ketika peran tenaga kesehatan baik yaitu sebesar 28 orang (70%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,004$  (Continue Correlation  $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B.

Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B sebesar 0,719. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,450. Hasil tersebut berarti ketika tenaga kesehatan tidak baik berpeluang 2,450 kali mengalami masalah dibandingkan ketika tenaga kesehatan berlaku baik.

**Hubungan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B**

**Tabel 4.** Hubungan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran

Jarak ke Fasilitas Kesehatan	Pemanfaatan Pemeriksaan hepatitis B				Total		p-Value	OR
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan					
	N	%	N	%	N	%		
Jauh	7	19	11	27,5	18	24%	0,000	4,870
Dekat	29	81	29	72,5	58	76%		
Total	36	100	40	100	76	100%		

Sumber : SPSS Statistic Windows Versi 25

Hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan pemeriksaan hepatitis B lebih banyak ditemukan pada yang memiliki jarak yang dekat yaitu sebesar 29 orang (81%), jika dibandingkan dengan jumlah yang memiliki jarak yang jauh yaitu sebesar 7 orang (19%). Selain itu jumlah yang tidak memanfaatkan pemeriksaan hepatitis B memiliki jarak yang dekat yaitu sebesar 29 orang (72,5%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,000$  (Fisher Exact  $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B di UPTD Puskesmas Rawat Inap Pagelaran.

Angka *Contingency Coefficient* untuk menunjukkan tingkat keeratan hubungan kausalitas antar variabel. Hasil analisis statistik diketahui *Contingency Coefficient* atau keeratan hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B sebesar 0,713. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pemeriksaan Hepatitis B pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4,870. Hasil tersebut berarti yang memiliki jarak yang jauh berpeluang 4,870 kali tidak memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B dibandingkan dengan yang memiliki jarak yang dekat ke fasilitas kesehatan.

## Pembahasan

### Hubungan Antara Ketersediaan Informasi Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah yang tidak memanfaatkan lebih banyak ditemukan pada yang tidak mendapatkan informasi adalah sebesar 35 orang (87,5%); jika dibandingkan dengan jumlah yang mendapatkan informasi yaitu sebesar 5 orang (12,5%). Disisi lain jumlah yang memanfaatkan lebih banyak ditemukan pada yang tidak mendapatkan informasi yaitu sebesar 21 orang (58%); jika dibandingkan dengan jumlah yang mendapatkan informasi yaitu sebesar 15 orang (42%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Handayani, Wisnu Hidayat dan Netti Etalia Brahmana tahun 2021 tentang “Pemanfaatan Pelayanan Skrining Hepatitis B Oleh Ibu Hamil Yang Disediakan Oleh Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah,” didapati hasil yaitu 3 informan yang melakukan skrining Hepatitis B dengan hasil positif ibu menyebutkan bahwa ibu mengetahui tentang penyakit Hepatitis B dan mengetahui apa sebenarnya manfaat dari pemeriksaan tersebut.<sup>13</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya Hepatitis B diantaranya pengetahuan, social ekonomi, promosi kesehatan komunikasi, informasi dan edukasi, dan peran petugas kesehatan.16 Menurut Peneliti, dari jumlah responden yang mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan Hepatitis B di dapati juga ibu hamil yang memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B di UPTD Rawat Inap Pagelaran. Ini berarti keteersediaan informasi tersebut sangat berperan penting untuk ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B di Puskesmas beberapa hal yang menurut peneliti informasi mengenai pemeriksaan Hepatitis B ini dapat berjalan di tingkat Puskesmas yaitu dengan cara kolaborasi dengan bidan desa maupun dengan KIA agar disediakan jadwal untuk melakukan penyuluhan baik di Posyandu maupun di Puskesmas.

### Hubungan Antara Peran Tenaga Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan lebih banyak ditemukan ketika tenaga kesehatan baik yaitu sebesar 23 orang (64%); jika dibandingkan dengan ketika tenaga kesehatan tidak baik yaitu sebanyak 13 orang (36%). Disisi lain jumlah yang tidak memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B ketika peran tenaga kesehatan baik yaitu sebesar 28 orang (70%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiyah WD dan Catur Esty Pamungkas tahun 2021 tentang partisipasi bidan dalam implementasi program *Triple Eliminasi* didapatkan hasil hubungan bermakna antara usia responden dengan partisipasi bidan dalam program triple eliminasi dilihat dari nilai  $p = 0,02$  dan nilai OR 2,31 yang dapat diartikan usia responden  $\leq 30$  tahun berpeluang 2,3 kali untuk mempengaruhi partisipasi bidan dalam program triple eliminasi di Pulau Lombok.<sup>10</sup> Menurut Peneliti dari jumlah responden yang mendapatkan dukungan maupun memfasilitasi dengan baik mengenai pemeriksaan Hepatitis B oleh tenaga kesehatan di dapati juga ibu hamil yang memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B di UPTD Rawat Inap Pagelaran.<sup>14</sup> Ini menunjukkan adanya peran tenaga kesehatan dalam capaian pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil.<sup>15</sup>

### Hubungan Antara Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Hepatitis B

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B lebih banyak ditemukan pada yang memiliki jarak yang dekat yaitu sebesar 29 orang (81%); jika dibandingkan dengan jumlah yang memiliki jarak yang jauh yaitu sebesar 7 orang (19%). Selain itu jumlah yang tidak memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B memiliki jarak yang dekat yaitu sebesar 29 orang (72,5%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lala dan Nia tahun 2014 dalam Hubungan pengetahuan motivasi dan akses sarana kesehatan terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B (0-7 Hari) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2014 didapatkan hasil status imunisasi Hepatitis B menunjukkan bahwa 38 responden (53,5%) melakukan imunisasi Hepatitis B sebanyak 20 responden

(28,2%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi Hepatitis B 47 responden (66,2%) mempunyai motivasi baik 33 responden (46,5%) mempunyai akses ke sarana kesehatan dekat.<sup>17</sup>

Menurut peneliti dari jumlah responden yang mempunyai jarak tempuh lebih dekat dengan fasilitas kesehatan akan besar kemungkinan di dapati juga ibu hamil yang memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B di UPTD Rawat Inap Pagelaran.<sup>16</sup> Ini dikarenakan beberapa factor pendukung yang menyebabkan ibu hamil tidak memanfaatkan pemeriksaan Hepatitis B di Puskesmas diantaranya selain ongkos yang relative mahal karena jarak tempuh yang jauh dan tidak bisa di akses dengan jalan kaki. Menurut peneliti ini harus menjadi perhatian tenaga kesehatan ataupun Puskesmas agar masalah ini dapat diatasi misalnya dengan mengadakan pemeriksaan Hepatitis B di desa-desa agar mempermudah ibu hamil yang mempunyai jarak yang jauh bisa melakukan pemeriksaan di desa yang jaraknya lebih dekat dengan rumah ibu hamil yang jauh aksesnya ke Puskesmas.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

WHO : World Health Organization

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan Nomer: 152/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/I/2023.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Peneliti ini dilakukan oleh AAS sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Dewi. Hepatitis B. In 2019.
2. Rahman. Data Hepatitis B. 2016.
3. Kemenkes. Profile Kesehatan Indonesia 2020. Vol. 02. IT - Information Technology. Jakarta: 2020.
4. Kemenkes RI. Profile Kesehatan Indonesia. 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Dinkes Cianjur. Profile Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2020. 2020: 01(69): 5-24.
6. Siswanto. Epidemiologi Penyakit Hepatitis. 1st Ed. MH A, Editor. Samarinda: Mulawarman University Press: 2020.
7. Jalaluddin S. Transmisi Vertikal Virus Hepatitis B Oleh: Syatirah Jalaluddin Editor: Raully Rahmadhani Program Studi Pendidikan Dokter Kata Pengantar. 2018. 1-191 P.
8. Davi M. Konsep Fasilitas Kesehatan. J Kesehatan. 2016: 32.
9. Dhyhanputri IGAS., Sundari CDWH., Mastra N., Jirna IN., Arjani IAMS., Merta IW., Et Al. Penyuluhan Dan Skrining Hepatitis B Pada Ibu Hamil Dengan Rapid Tes Di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2018. J Pengabmas Masyarakat Sehat. 2018: 01(02): 95-103.
10. WD SM, Pamungkas CE. Partisipasi Bidan Dalam Implementasi Program Triple Eliminasi HIV, Sifilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak Di Pulau Lombok. Din Kesehatan J Kebidanan Dan Keperawatan. 2021: 12(01): 97-106.
11. Dian A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis

- (Prolanis) (Studi Pada Peserta Prolanis Penderita Hipertensi Di Puskesmas Salopa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018). 2019;(1973):8–28. Available From: <http://repositori.unsil.ac.id/834/>.
12. Masturoh, Imas. Anggita N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Republik Indonesia. 2018. <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
  13. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2018.
  14. Arikunto S. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta: 2019.
  15. Ghozali I. IBM SPSS 25. Semarang: 2021.
  16. Handayani T., Wisnu Hidayat NEB. Pemanfaatan Pelayanan Skrining Hepatitis B Oleh Ibu Hamil Yang Disediakan Oleh Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Universitas Sari Mutiara Indonesia. 2016: 5-37.
  17. Ayu P., Jambi K. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Akses Sarana Kesehatan Terhadap Pemberian Imunisasi Hepatitis B (0-7 Hari) Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2014. Science J Stikes PRIMA Jambi. 2014: 03(02): 91-6.

\*) Original Article

--- ISJMHS ---